

# Kitab Daniel - Nomor Tiga Puluh Dua

*Dari Singa hingga Tipu Daya: Kupasan Mendalam tentang Daniel 6 dan Nubuatan Akhir Zaman*

Jeff Pippenger

2023-12-27

Daniel pasal enam merupakan garis ketiga dalam enam pasal pertama kitab Daniel, yang secara langsung menyajikan sebuah ilustrasi tentang krisis undang-undang hari Minggu. Dalam pasal tiga, patung emas Nebukadnezar dan tiga orang yang setia itu melambangkan panji-panji yang dikibarkan, dan seluruh dunia menyaksikannya.

Kemudian raja Nebukadnezar menyuruh mengumpulkan para pembesar, para gubernur, para panglima, para hakim, para bendahara, para penasihat, para kepala keamanan, dan semua penguasa provinsi, untuk datang pada pentahbisan patung yang telah didirikan oleh raja Nebukadnezar. Daniel 3:2.

Dalam pasal tiga, tiga orang muda Ibrani menolak untuk sujud, dan tindakan mereka mendatangkan atas mereka penganiayaan melalui perapian api, sedangkan Daniel dalam pasal enam bersujud tiga kali sehari, dan tindakannya mendatangkan atas dirinya penganiayaan di liang singa. Baris demi baris, mereka menggambarkan penganiayaan undang-undang hari Minggu sebagai sebuah keputusan penyembahan yang, dalam kedua kasus itu, telah lebih dahulu ditentukan oleh orang-orang yang setia. Mereka yang diwakili oleh gabungan tiga dan satu yang melambangkan seratus empat puluh empat ribu telah berakar dalam kebenaran sebelum goncangan penganiayaan datang.

"Kata malaikat, 'Sangkal diri; kalian harus melangkah cepat.' Sebagian dari kami telah mempunyai waktu untuk memperoleh kebenaran dan maju selangkah demi selangkah, dan setiap langkah yang kami ambil telah memberi kami kekuatan untuk mengambil langkah berikutnya. Tetapi sekarang waktu hampir berakhir, dan apa yang telah kami pelajari selama bertahun-tahun, mereka harus mempelajarinya dalam beberapa bulan. Mereka juga akan memiliki banyak hal yang harus mereka tinggalkan dari apa yang pernah dipelajari, dan banyak hal yang harus dipelajari kembali. Mereka yang tidak mau menerima tanda binatang dan gambarnya ketika ketetapan itu dikeluarkan, harus memiliki ketegasan sekarang untuk berkata, 'Tidak, kami tidak akan mengindahkan lembaga binatang itu.' Early Writings, 68."

Dalam bab lima, hukum hari Minggu membahas akhir dari binatang bumi, dan penghakiman yang dibawa oleh musuh-musuh yang menerobos tembok.

Pada malam itu juga Belsyazar, raja orang Kasdim, dibunuh. Sesudah itu Darius, orang Media, menerima pemerintahan pada usia kira-kira enam puluh dua tahun. Daniel 5:30, 31.

Dalam pasal enam, pemeteraian umat Allah, yang dilambangkan oleh meterai raja yang ditempatkan pada liang singa, ditunjukkan.

Dan sebuah batu dibawa, dan diletakkan pada mulut gua itu; dan raja memeteraikannya dengan cincin meterainya sendiri dan dengan cincin meterai para pembesarnya, supaya keputusan yang menyangkut Daniel tidak diubah. Daniel 6:17.

Ketiga garis itu bersama-sama membentuk ciri-ciri panji yang ditinggikan dalam awan, pada waktu gempa bumi yang besar dalam Wahyu pasal sebelas.

Dan mereka mendengar suara yang nyaring dari surga yang berkata kepada mereka, "Naiklah ke sini." Lalu mereka naik ke surga di dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Pada jam itu juga terjadilah gempa bumi yang besar, dan sepersepuluh kota itu runtuh; dalam gempa itu tujuh ribu orang terbunuh, dan sisanya ketakutan dan memberi kemuliaan kepada Allah yang di surga. Wahyu 11:12, 13.

Daniel pasal enam mengidentifikasi pemeteraian umat Allah, tetapi lebih khusus lagi membahas hukuman atas persekongkolan "para presiden, para gubernur, dan para pangeran, para penasihat, dan para kapten," yang menipu raja agar membunuh Daniel. Penyesatan terhadap raja (sebuah simbol negara) merupakan pokok nubuatan yang penting, yang memuat beberapa saksi nubuatan. Berbeda dengan Nebukadnezar dalam pasal tiga, atau Belsyazar dalam pasal lima, yang keduanya tidak menyadari Daniel dan ketiga saksi itu sampai setelah krisis datang, "keberpihakan" Darius terhadap Daniel, sebelum krisis itu terjadi, menunjukkan suatu latar yang berbeda bagi krisis undang-undang hari Minggu.

Daniel "lebih diutamakan" daripada dua presiden lainnya, dan ketiga presiden itu membawahi seratus dua puluh pangeran. Daniel terutama dikontraskan dengan para presiden dan para pangeran, dan ia lebih diutamakan daripada dua orang yang membentuk suatu persekutuan tipu daya yang diwakili oleh lima (lima gadis bodoh).

Berkenanlah Darius untuk mengangkat seratus dua puluh wakil raja atas kerajaannya, yang akan mengawasi seluruh kerajaan; dan di atas mereka ditetapkan tiga pejabat tinggi, dengan Daniel sebagai yang pertama, supaya para wakil raja itu memberi pertanggungjawaban kepada mereka dan supaya raja tidak menderita kerugian. Maka Daniel ini diutamakan melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja, karena padanya ada roh yang luar biasa; dan raja bermaksud menempatkannya atas seluruh kerajaan. Kemudian para pejabat tinggi dan para wakil raja itu mencari-cari alasan untuk menuduh Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak menemukan satu pun alasan atau kesalahan, karena ia setia; tidak terdapat padanya kelalaian ataupun kesalahan. Lalu berkatalah orang-orang itu, Kita tidak akan mendapat alasan apa pun terhadap Daniel ini, kecuali jika kita menemukannya berkenaan dengan hukum Allahnya. Daniel 6:1-5.

Darius digunakan untuk menggambarkan suatu tipu daya yang dilakukan terhadap raja, yang mewakili sepuluh raja (Perserikatan Bangsa-Bangsa), pada akhir dunia. Tipu daya itu berkontribusi pada kebencian yang ditunjukkan oleh sepuluh raja (Perserikatan Bangsa-Bangsa) terhadap pelacur (kepausan), yang menyebabkan mereka "menjadikannya tandus dan telanjang," dan "memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api."

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu akan membenci pelacur itu, dan akan membuatnya tandus dan telanjang, dan akan memakan dagingnya, serta membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, untuk bersepakat, dan memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman Allah digenapi. Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar itu, yang berkuasa atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:16-18.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (kerajaan ketujuh) akan menghancurkan kepausan, meskipun mereka baru saja memberikan kerajaan mereka kepadanya, karena mereka memerintah untuk "waktu yang singkat."

Dan ada tujuh raja: lima sudah jatuh, satu ada, dan yang lain belum datang; dan ketika ia datang, ia harus tinggal sebentar. Wahyu 17:10.

Ketika undang-undang hari Minggu diberlakukan, kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, binatang dari bumi dari Wahyu pasal tiga belas (Amerika Serikat), baru saja menyelesaikan masa pemerintahannya selama tujuh puluh tahun simbolis, di mana kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab, binatang dari laut dari Wahyu pasal tiga belas (kepausan), telah dilupakan selama tujuh puluh tahun simbolis yang disebutkan dalam Yesaya pasal dua puluh tiga.

Maka akan terjadi pada hari itu, bahwa Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, sesuai dengan masa satu raja; sesudah genap tujuh puluh tahun, Tirus akan bernyanyi seperti seorang perempuan sundal. Ambillah kecapi, berkelilinglah kota, hai perempuan sundal yang telah dilupakan; perdengarkanlah melodi yang merdu, nyanyikanlah banyak lagu, supaya engkau diingat kembali. Dan akan terjadi sesudah genap tujuh puluh tahun, bahwa Tuhan akan melawat Tirus, dan ia akan kembali kepada upah sundalnya, dan akan melakukan percabulan dengan segala kerajaan dunia di atas muka bumi. Yesaya 23:15-17.

Pada saat undang-undang hari Minggu, kerajaan ketujuh dalam nubuat Alkitab, yaitu sepuluh raja (Perserikatan Bangsa-Bangsa), mulai berkuasa, tetapi hanya sebentar, karena raja utama dari sepuluh raja itu kemudian mulai bekerja memaksa seluruh dunia untuk menyelaraskan diri di bawah struktur binatang itu, yang merupakan gabungan gereja dan negara, dan dilambangkan sebagai gambar binatang.

Dan aku melihat seekor binatang lain naik dari dalam bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, tetapi berbicara seperti naga. Ia menjalankan semua kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan ia membuat bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama, yang luka mematikannya telah sembuh. Ia mengadakan tanda-tanda yang besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia. Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi melalui tanda-tanda mujizat yang diberi kuasa kepadanya untuk diperbuatnya di hadapan binatang itu; ia berkata kepada mereka yang diam di bumi supaya mereka membuat patung bagi binatang itu, yang telah terluka oleh pedang namun tetap hidup. Wahyu 13:11-14.

Salah satu unsur utama dari simbolisme binatang dari bumi (Amerika Serikat), yang bermula seperti anak domba dan berakhir berbicara seperti naga, adalah cara ia berbicara. Secara profetis,

berbicara mengidentifikasi tindakan otoritas legislatif dan yudisial.

“Perkataan suatu bangsa adalah tindakan dari pihak-pihak berwenang legislatif dan yudikatifnya.” *The Great Controversy*, 443.

Ketika Amerika Serikat pertama kali berbicara seperti seekor anak domba, negara itu melahirkan Konstitusi Amerika Serikat, sehingga menjadikannya negeri suka bagi mereka yang melarikan diri dari penganiayaan oleh kepausan dan para raja Eropa.

Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya, dan menelan air bah yang dikeluarkan oleh naga itu dari mulutnya. Wahyu 12:16.

Pada akhir tujuh puluh tahun simbolis, binatang dari bumi itu berbicara lagi, namun kali ini sebagai naga, ketika ia memaksakan ibadah hari Minggu, yang merupakan tanda otoritas kepausan. Ketika tanda otoritas kepausan itu dipaksakan, kepausan diingat, dan ia pun diingat, ketika Hukum yang tidak pernah boleh dilupakan itu dinyatakan melanggar hukum untuk dipelihara.

Ingatlah hari Sabat, untuk menguduskannya. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu; tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi TUHAN, Allahmu; pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan, engkau, atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, ternakmu, ataupun orang asing yang di tempat kediamanmu; sebab dalam enam hari TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, lalu Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya. Keluaran 20:8-11.

Kemurtadan nasional kemudian diikuti oleh kehancuran nasional, dan tiga kekuatan yang membawa dunia menuju Armagedon bergandengan tangan.

“Melalui dekret yang memaksakan penetapan Kepausan yang melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Ketika Protestanisme akan mengulurkan tangannya menyeberangi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, ketika ia akan menjangkau melintasi lembah curam untuk berjabat tangan dengan Spiritisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negeri kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, dan akan mengadakan ketetapan bagi penyebarluasan kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Iblis yang ajaib itu dan bahwa kesudahan sudah dekat.” *Testimonies*, jilid 5, 451.

Ketika "Protestantisme" (Amerika Serikat), "kekuasaan Roma" (Vatikan), dan "Spiritisme" (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bergandengan tangan pada saat undang-undang hari Minggu, mereka mulai menuntun dunia menuju Armagedon, yang digambarkan sebagai mula-mula memaksa dunia untuk menerima otoritas suatu pemerintahan dunia tunggal, yang terdiri dari gereja dan negara, dengan gereja mengendalikan hubungan tersebut. Kuasa mukjizat-mukjizat yang digunakan oleh binatang dari bumi bukan hanya mengakibatkan perzinahan sundal Tirus dengan raja-raja di bumi, tetapi juga memaksa gambar binatang sedunia itu untuk "berbicara". Menurut definisi nubuatan, ini berarti pemerintahan dunia tunggal harus memiliki badan legislatif

(berkedudukan di New York) dan badan yudikatif (berkedudukan di Den Haag).

Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan mukjizat-mukjizat yang diberi kuasa kepadanya untuk dilakukannya di hadapan binatang itu; ia berkata kepada mereka yang diam di bumi supaya mereka membuat suatu patung bagi binatang itu, yang telah terluka oleh pedang namun tetap hidup. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberi nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara dan membuat supaya semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh. Dan ia menyebabkan semua orang, kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda pada tangan kanan mereka atau pada dahi mereka; dan tidak seorang pun dapat membeli atau menjual kecuali mereka yang memiliki tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya. Inilah hikmat: barangsiapa yang berpengertian, biarlah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia; dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam. Wahyu 13:14-18.

Binatang dari bumi (Amerika Serikat) akan menyesatkan seluruh dunia agar menerima citra binatang yang berskala global, yaitu citra yang sama yang telah dibentuk oleh Amerika Serikat ketika negara itu bergerak menuju dan akhirnya memberlakukan hukum hari Minggu. Kemudian hal itu akan memberi kuasa kepada pemerintahan satu dunia untuk menegakkan hukum-hukumnya dengan ancaman hukuman mati dan/atau sanksi ekonomi. Tipu daya terhadap Raja Darius merupakan simbol dari tipu daya atas para raja yang berulang kali diidentifikasi dalam nubuatan, sebab ketika binatang dari bumi mulai memaksa dunia menerima pemerintahan satu dunia, dalih yang digunakan untuk memaksa dunia menerima tatanan tersebut adalah bahwa kekuatan yang telah membuat bangsa-bangsa murka (Islam) harus dilawan dengan perang skala dunia.

Amerika Serikat memaksakan tanda otoritas kepausan, sebab penghakiman Allah telah membawa Amerika Serikat pada keadaan krisis sedemikian rupa menjelang Undang-Undang Hari Minggu, sehingga ditawarkan solusi bahwa dengan kembali kepada ilah Katolik, kesulitan ekonomi yang terus meningkat akan berakhir. Namun pada saat Undang-Undang Hari Minggu itu, musuh yang telah menyelip di bawah tembok yang lebih rendah mendatangkan penghakiman berupa kehancuran nasional.

Dan kemudian penipu besar itu akan meyakinkan orang-orang bahwa mereka yang melayani Allah menyebabkan bencana-bencana ini. Golongan yang telah membangkitkan murka Surga akan menimpakan semua kesusahan mereka kepada mereka yang ketaatannya kepada perintah-perintah Allah merupakan teguran yang terus-menerus bagi para pelanggar. Akan dinyatakan bahwa manusia menyinggung Allah dengan melanggar sabbat hari Minggu; bahwa dosa ini telah mendatangkan bencana-bencana yang tidak akan berhenti sampai pemeliharaan hari Minggu diberlakukan dengan ketat; dan bahwa mereka yang menyampaikan tuntutan perintah keempat, sehingga menghancurkan penghormatan terhadap hari Minggu, adalah pengacau rakyat, yang menghalangi pemulihan mereka kepada perkenan ilahi dan kemakmuran duniawi. Dengan demikian, tuduhan yang dahulu diarahkan terhadap hamba Allah akan diulangi, dan atas dasar yang sama kuatnya: 'Dan terjadilah, ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya, Engkakah itu yang mengacaukan Israel? Dan ia menjawab, Aku tidak mengacaukan Israel; melainkan engkau dan kaum keluargamu, karena kamu telah

meninggalkan perintah-perintah TUHAN, dan engkau telah mengikuti Baalim.' 1 Raja-raja 18:17, 18. Ketika amarah rakyat dibangkitkan oleh tuduhan-tuduhan palsu, mereka akan menempuh tindakan terhadap para utusan Allah yang sangat mirip dengan yang ditempuh Israel yang murtad terhadap Elia. Kontroversi Besar, 590.

Pada "jam" dari "gempa bumi yang besar" dalam Wahyu pasal sebelas, "Celaka yang ketiga" dari Islam, yang juga adalah Sangkakala Ketujuh, kemudian berbunyi dan membuat bangsa-bangsa marah. Kemarahan bangsa-bangsa terhadap Islam itu akan digunakan untuk menipu dunia agar menerima janji kosong yang sama yang baru saja gagal bagi binatang dari bumi. Janji kosong itu ialah bahwa, dengan tunduk pada otoritas Katolik, sebagaimana diwakili oleh tanda otoritas kepausan, penghakiman Allah yang kian meningkat akan berhenti. Janji itu, yang sudah terbukti tidak efektif bagi Amerika Serikat, kemudian akan dipakai sebagai janji bagi dunia yang panik.

Akan dikemukakan bahwa jika bangsa-bangsa di dunia hanya mau sepakat dan mengizinkan pemerintahan dunia tunggal didirikan untuk menangani peperangan yang dibawa oleh Islam, stabilitas akan kembali. Islam adalah kekuatan yang diidentifikasi dalam kitab-kitab suci yang menyatukan semua orang untuk melawan Islam, namun persatuan itu adalah tipu daya pamungkas para raja.

Lalu Malaikat Tuhan berfirman kepadanya, "Sesungguhnya, engkau sedang mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan engkau akan menamainya Ismael; sebab Tuhan telah mendengar penderitaanmu. Ia akan menjadi seorang manusia liar; tangannya akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang akan melawan dia; dan ia akan diam di hadapan semua saudaranya." Kejadian 16:11, 12.

Ismael adalah bapak rohani agama Islam. Memang benar bahwa Muhammad, bapak Islam, baru muncul dalam sejarah pada abad ketujuh, tetapi umat lahiriah di zaman kuno itulah yang dipakai Allah untuk mewakili umat rohani pada hari-hari terakhir.

Beginilah firman TUHAN, Raja Israel, dan Penebusnya, TUHAN semesta alam: Akulah yang pertama dan Akulah yang terakhir; selain Aku tidak ada Allah. Siapakah seperti Aku yang dapat memanggil, menyatakannya, dan menatanya bagi-Ku, sejak Aku menetapkan umat zaman dahulu? Dan hal-hal yang akan datang dan yang kelak terjadi, biarlah mereka memperlihatkannya kepada mereka. Yesaya 44:6, 7.

Sebelum Ishmael lahir, ia telah diberi nama dan peran kenabiannya telah ditetapkan. Tangan keturunan rohaninya akan "menentang setiap orang, dan tangan setiap orang" akan menentang "dia." Dan tidak seperti ajaran bodoh liberalisme progresif, Alkitab mengajarkan bahwa Ishmael akan "berdiam di hadapan semua saudaranya." Mereka tidak berasimilasi dengan budaya di sekitar mereka; sebaliknya, banyak yang mengecamnya, memprotesnya, dan menyerangnya. Roh Ishmael adalah bahwa "ia" akan "menjadi manusia liar." Gagasan bahwa ada golongan damai dalam iman Islam tidak didukung oleh Firman Tuhan, maupun oleh Al-Qur'an.

Tipu daya dari dua presiden dan seratus dua puluh pangeran dalam Daniel pasal enam menyingkapkan tipu daya yang ditimpakan kepada sepuluh raja ketika mereka digiring untuk percaya bahwa tujuan dan urgensi penerapan pemerintahan satu dunia, di bawah kendali Roma,

adalah untuk menangani krisis yang kian meningkat dari peperangan Islam yang merupakan 'Malapetaka ketiga'. Setelah citra binatang itu dibentuk dan diberi kuasa untuk 'berbicara', dunia akan mengetahui—terlambat—bahwa tujuan kepausan adalah untuk menyasar mereka yang menjunjung Sabat hari ketujuh (Daniel), bukan musuh yang menyelinap masuk melalui tembok selatan yang tak dijaga.

Firman Tuhan telah memberi peringatan tentang bahaya yang akan segera datang; jika ini tidak diindahkan, dunia Protestan baru akan mengetahui apa sebenarnya maksud-maksud Roma, ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jerat itu. Ia diam-diam bertambah berkuasa. Ajaran-ajarannya sedang memengaruhi lembaga-lembaga legislatif, gereja-gereja, dan hati manusia. Ia sedang mendirikan bangunan-bangunan yang tinggi dan besar, di relung-relung rahasia bangunan-bangunan itu penganiayaan-penganiayaan lamanya akan diulangi. Secara diam-diam dan tanpa dicurigai ia memperkuat barisannya untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri ketika waktunya tiba untuk menyerang. Yang diinginkan hanyalah posisi yang menguntungkan, dan hal itu sudah mulai diberikan kepadanya. Kita segera akan melihat dan merasakan apa tujuan unsur Romawi itu. Siapa pun yang percaya dan menaati firman Tuhan, dengan demikian akan menanggung celaan dan penganiayaan.

Penipuan terhadap Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dilakukan oleh kepausan, yang menimbulkan hasrat balas dendam di hati mereka, sering digambarkan dalam Kitab Suci, dan kisah Darius adalah contoh utama kebenaran ini. Ini adalah penipuan yang mula-mula dilaksanakan di Amerika Serikat dan kemudian diulangi di seluruh dunia. Kebenaran ini terlihat dalam kisah Elia dan Izebel, kemudian juga dalam kisah Yohanes Pembaptis dan Herodias, serta dalam penyaliban Kristus. Kemarahan bangsa-bangsa yang dibangkitkan oleh Islam adalah siasat yang digunakan oleh kekuasaan kepausan yang memberinya posisi strategis untuk menyerang para pemelihara Sabat di seluruh dunia.

Penyebutan pertama tentang Islam adalah pengenalan Ismael ke dalam Kitab Suci, dan peran Islam yang diidentifikasi pada akhir dunia—yakni membuat dunia jatuh ke dalam kepanikan universal agar mereka menerima usulan apa pun sebagai solusi—adalah hal yang memungkinkan tipu daya itu terlaksana. Tipu daya itulah yang mendorong Perserikatan Bangsa-Bangsa (sepuluh raja) untuk memenuhi kehendak Tuhan dan setuju memberikan kerajaan mereka (kerajaan ketujuh) kepada kepausan (binatang itu).

Penyesatan yang digambarkan melalui Darius, serta garis-garis nubuatan lainnya, mencakup peran Islam dalam membangkitkan kemarahan bangsa-bangsa, alasan utama mengapa kepausan dihancurkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan, yang sama pentingnya, mengidentifikasi keadaan yang menyelimuti misteri tentang kerajaan kedelapan, yakni yang berasal dari yang tujuh, yang ditempatkan sebagai kepala Babel modern.

Daniel di gua singa adalah penggambaran kenabian yang sangat kompleks, tetapi pemahaman itu hanya dapat diperoleh ketika metode 'baris demi baris' diterapkan.

Kami akan melanjutkan pasal enam Daniel pada artikel berikutnya.

"Ketika kita sebagai suatu umat memahami apa arti buku ini bagi kita, akan tampak di tengah-tengah kita suatu kebangunan rohani yang besar." Testimonies to Ministers, 113.